

RELEVANSI MAPEL SEJARAH DALAM TES KEMAMPUAN AKADEMIK: SUATU TELAAH

Arditya Prayogi^{1*}, Riki Nasrullah², Novianto Ade Wahyudi³

^{1,3}UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, ²Universitas Negeri Surabaya

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

Abstrak

Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai inovasi asesmen pendidikan nasional Indonesia, berfokus pada pengukuran capaian individu tanpa menentukan kelulusan. Namun, relevansi mata pelajaran sejarah sebagai pilihan dalam TKA belum dikaji dalam literatur akademis, khususnya dari perspektif pedagogis dan kebijakan padahal mapel sejarah berpotensi membangun kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kesadaran sosial. Artikel ini bertujuan menganalisis relevansi mapel sejarah dalam TKA dari perspektif pedagogis, serta memberikan gambaran tantangan serta implikasi kebijakan untuk penguatannya. Metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka digunakan, dengan sumber dari basis data daring serta analisis tematik untuk menyintesis berbagai literatur. Hasil telaah menunjukkan relevansi mapel sejarah dalam TKA dapat didesain untuk menekankan analisis konsep dan sumber historis, mendukung deep learning dan keterampilan pemecahan masalah. Kontribusi mapel sejarah terhadap kompetensi abad ke-21 mencakup pembentukan identitas nasional dan adaptasi global, meskipun tantangan seperti persepsi negatif siswa dan ketimpangan infrastruktur menghambat implementasi. Mapel sejarah menjadi esensial dalam TKA untuk pendidikan inklusif guna memaksimalkan potensinya serta mendukung generasi kompeten dan berwawasan.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Sejarah, Pendidikan Sejarah, Tes Kemampuan Akademik, Urgensi Sejarah

Abstract

The Academic Ability Test (TKA), an innovation in Indonesia's national education assessment, focuses on measuring individual achievement without determining graduation. However, the relevance of history as an elective subject in the TKA has not been further studied, despite its potential to develop 21st-century competencies such as critical thinking and social awareness. This article aims to analyze the relevance of history in the TKA from a pedagogical perspective and provide an overview of the challenges and policy implications for strengthening it. A descriptive qualitative method based on literature review was used, using sources from online databases and thematic analysis to synthesize various literature. The review results indicate that the relevance of history in the TKA can be designed to emphasize the analysis of historical concepts and sources, supporting deep learning and problem-solving skills. The contribution of history to 21st-century competencies includes the formation of national identity and global adaptation, although challenges such as negative student perceptions and infrastructure inequality hinder implementation. History is essential in the TKA for inclusive education to maximize its potential and support a competent and insightful generation.

Keywords: History Subject, History Education, Academic Ability Test, Urgency of History

PENDAHULUAN

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan terobosan penting dalam sistem evaluasi pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025. Implementasi TKA dimulai pada November 2025 untuk siswa kelas akhir jenjang SMA dan sederajat. Berbeda dengan Ujian Nasional yang menentukan kelulusan, TKA berfokus pada pengukuran capaian akademik individu secara terstandar untuk keperluan seleksi ke jenjang pendidikan berikutnya (Wikanto, 2025). Kebijakan ini menjadi harapan perubahan paradigma menuju asesmen yang lebih inklusif dan fleksibel dimana siswa memperoleh gambaran objektif tentang kemampuan mereka.

Struktur TKA memberikan keleluasaan bagi siswa dalam menunjukkan kompetensi mereka. Peserta jenjang SMA wajib mengikuti tiga mata pelajaran utama, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris, serta memilih dua mata pelajaran tambahan dari daftar yang tersedia. Pilihan tersebut mencakup berbagai disiplin, seperti Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, hingga Sejarah. Desain ini memungkinkan siswa menyesuaikan asesmen dengan minat dan rencana karir mereka di masa depan. Pendekatan semacam ini memperkuat relevansi TKA dalam mendukung diversifikasi penilaian akademik yang berorientasi pada kebutuhan individu (H. Syaifuddin et al., 2024).

Mata pelajaran sejarah memainkan peran sentral dalam sejarah panjang kurikulum pendidikan nasional. Pelajaran ini tidak hanya menyampaikan fakta historis, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi sumber sejarah. Siswa diajak untuk memahami hubungan antara peristiwa masa lalu dan dinamika masa kini. Pendidikan sejarah membentuk identitas nasional sekaligus kesadaran global yang kritis. Keterampilan seperti evaluasi kausalitas dan sintesis informasi historis menjadi fokus utama pembelajaran. Dengan demikian, sejarah mendukung pengembangan pemikiran holistik yang relevan dengan tantangan abad ke-21 (Alit, 2022; Prayogi, 2024).

Relevansi sejarah dalam TKA terletak pada kemampuannya mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal dalam pelajaran sejarah dirancang untuk menguji pemahaman konsep, analisis peristiwa dalam kerangka ruang dan waktu, serta kemampuan menghubungkan fakta historis dengan isu kontemporer. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melampaui hafalan dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Desain soal juga mencerminkan kebutuhan untuk memahami dinamika sosial dan budaya secara mendalam (Susanto, 2014). Mata pelajaran ini mendukung pengembangan kompetensi intelektual yang esensial untuk masa depan siswa. Artinya, mata pelajaran sejarah turut memperkaya kualitas asesmen TKA.

Tantangan utama dalam penerapan sejarah sebagai mata pelajaran pilihan adalah persepsi negatif di kalangan siswa. Banyak siswa menganggap mapel sejarah menuntut adanya hafalan intensif dan kurang relevan dibandingkan mata pelajaran eksakta. Akibatnya, minat untuk memilih sejarah dalam TKA cenderung rendah, terutama karena siswa memprioritaskan bidang yang dianggap lebih praktis, seperti IPA atau Ekonomi. Hal ini mengakibatkan guru menghadapi kesulitan dalam mengubah persepsi tersebut. Ketidakminatan ini diperparah oleh kurangnya strategi pengajaran yang menarik, seperti pendekatan berbasis proyek atau narasi (Muis et al., 2023). Situasi ini menuntut intervensi inovatif untuk menonjolkan nilai praktis dan intelektual sejarah. Paling tidak, intervensi tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi dan konteks lokal untuk meningkatkan daya tarik mata pelajaran sejarah.

Urgensi telaah akademik terhadap relevansi mapel sejarah dalam TKA tidak dapat diabaikan. Kajian ini penting untuk mengungkap kontribusi unik mapel sejarah dalam mendukung pembelajaran mendalam dan penyetaraan hasil belajar lintas jalur pendidikan mengingat mata pelajaran ini memperkuat kompetensi abad ke-21, seperti analisis kritis dan kesadaran konteks sosial (Naredi et al., 2022; Prayogi, Nasrullah, Setiawan, et al., 2025). Hasil telaah ini kemudian dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk memperkuat posisi mapel sejarah dalam sistem asesmen nasional.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi mata pelajaran sejarah dalam TKA dari perspektif pedagogis, kurikuler, dan sosial. Pembahasan mencakup analisis desain soal TKA, kontribusi mapel sejarah terhadap pengembangan keterampilan masa depan, serta implikasi kebijakan pendidikan. Kajian ini diharapkan memberikan panduan bagi pendidik, siswa, dan pengambil kebijakan dalam memaksimalkan potensi Sejarah dalam asesmen nasional serta dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi penyusun kebijakan di Kemdikbud, para pendidik, dan peneliti pendidikan sejarah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka untuk mengeksplorasi relevansi mata pelajaran sejarah dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan sintesis mendalam dari literatur yang relevan tanpa memerlukan pengumpulan data primer di lapangan. Sumber data diperoleh dari dokumen-dokumen pemerintah terkait TKA, dan basis data daring terbuka seperti *Google Scholar*, serta SINTA. Kriteria seleksi mencakup publikasi yang membahas pembelajaran sejarah, Kurikulum

Merdeka, dan kebijakan TKA untuk memastikan cakupan informasi yang komprehensif. Pendekatan ini memastikan bahwa artikel tidak hanya deskriptif, tetapi juga memberikan wawasan baru yang relevan (Mahanum, 2021; Prayogi, 2025). Dengan demikian, tulisan ini menghasilkan ulasan yang kaya dan berbasis bukti untuk mendukung penguatan posisi mapel sejarah dalam TKA. Proses ini menjamin bahwa analisis berbasis pada data yang mutakhir dan relevan dengan konteks pendidikan Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan metode tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari literatur yang terkumpul. Proses analisis dimulai dengan pembacaan ulang sumber untuk mengkode elemen kunci, seperti relevansi pedagogis sejarah, tantangan implementasi dalam TKA, dan dampak kurikuler. Tema-tema tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu aspek pedagogis, kurikuler, dan sosial, sesuai dengan tujuan penulisan. Perbandingan antar sumber dilakukan untuk menyusun sintesis yang koheren dan terintegrasi. Validitas analisis diperkuat melalui triangulasi sumber, memastikan bahwa perspektif dari berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan dan sejarah. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang kontribusi mapel sejarah dalam asesmen nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Soal Sejarah dalam TKA: Karakteristik dan Relevansi Pedagogis

Desain soal untuk mata pelajaran sejarah dalam Tes Kemampuan Akademik mengikuti panduan resmi dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2025 menetapkan kerangka asesmen yang berbasis kompetensi. Soal-soal dirancang untuk mengukur capaian siswa di jenjang SMA dan sederajat. Pedoman teknis dalam Keputusan Menteri Nomor 95/M/2025 menjelaskan struktur tes berbasis komputer. Pendekatan ini menjamin keadilan dan standarisasi nasional. Sistem TKA menekankan integrasi dengan Kurikulum Merdeka untuk mendukung pembelajaran kontekstual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Jenis soal mapel sejarah dalam TKA mencakup variasi bentuk yang mendukung evaluasi mendalam. Pilihan ganda kompleks memungkinkan siswa memilih lebih dari satu jawaban benar. Esai singkat menuntut penjelasan analitis terhadap peristiwa historis. Soal berbasis sumber primer, seperti dokumen arsip, mengharuskan interpretasi data autentik. Format ini menghindari ketergantungan pada hafalan fakta semata. Variasi tersebut memastikan pengujian kemampuan berpikir tingkat tinggi secara komprehensif (Pendidikan, n.d.).

Karakteristik utama soal pada mapel sejarah menyoroti pemahaman konsep dasar sejarah nasional dan global. Siswa dievaluasi pada kemampuan menganalisis kausalitas peristiwa. Aspek temporal dan spasial menjadi fokus dalam pertanyaan yang disusun. Soal sering menghubungkan masa lalu dengan isu kontemporer untuk relevansi praktis. Keselarasan desain soal dengan tujuan TKA terlihat jelas dalam pengukuran berpikir kritis. TKA bertujuan memberikan informasi capaian individu untuk seleksi akademik. Soal pada mapel sejarah mendukung hal ini melalui pertanyaan yang mendorong pemecahan masalah historis. Integrasi ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang inklusif. Hasil tes menjadi alat validasi rapor siswa secara efektif.

Kelebihan desain soal mapel sejarah terletak pada kemampuannya mendorong pembelajaran mendalam. Berbagai literatur pendidikan menunjukkan bahwa soal analitis meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang. Siswa belajar menghubungkan fakta dengan konteks sosial-budaya melalui format ini. Pendekatan berbasis kompetensi ini memotivasi eksplorasi mandiri di luar kelas dimana asesmen berbasis kurikulum mengonfirmasi efektivitasnya dalam pengembangan keterampilan (Meilinda et al., 2018). Desain tersebut kemudian memperkuat nilai edukatif TKA secara keseluruhan.

Meski demikian, terdapat potensi kelemahan dalam desain soal yang muncul dari kompleksitas yang berlebihan bagi sebagian siswa. Beberapa pertanyaan memerlukan akses terhadap latar belakang pengetahuan yang luas. Keterbatasan waktu tes juga dapat menyulitkan analisis mendalam. Infrastruktur sekolah yang belum merata juga turut memengaruhi kesiapan tes yang berbasis computer (Ahmadi et al., 2025; Setyawan et al., 2025). Tantangan tersebut menuntut penyesuaian berkelanjutan dalam pedoman TKA.

Relevansi pedagogis desain soal mapel sejarah dalam TKA berkontribusi pada penguatan pendidikan nasional. Soal-soal ini dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membangun pemahaman holistik. Siswa memperoleh keterampilan analitis yang berguna untuk studi lanjut. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan dengan integrasi prinsip *deep learning*. Dengan demikian, mapel sejarah dapat berperan sebagai katalisator wawasan kritis. Pendekatan ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan kurikulum masa depan.

Kontribusi Sejarah terhadap Kompetensi Abad ke-21

Kompetensi abad ke-21 mencakup keterampilan esensial seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kesadaran global. Mata pelajaran sejarah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan ini melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Siswa mempelajari peristiwa masa lalu

untuk memahami dinamika sosial dan budaya. Proses ini memperkuat kemampuan analisis terhadap informasi kompleks. Mapel sejarah dapat membentuk individu yang mampu menavigasi tantangan global dengan perspektif yang luas. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan dunia modern yang menuntut fleksibilitas intelektual (M. Syaifuddin et al., 2025; Prayogi & Nasrullah, 2025).

Pembelajaran sejarah melatih siswa untuk menganalisis peristiwa historis secara mendalam. Siswa mengevaluasi hubungan sebab-akibat dalam konteks perubahan sosial. Kegiatan seperti menelaah dokumen primer dapat meningkatkan kemampuan interpretasi kritis. Proses ini mengasah ketajaman dalam memahami narasi yang beragam. Latihan semacam ini memperkuat kemampuan berpikir logis (Diana et al., 2025). Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi isu kompleks di luar lingkungan akademik.

Lebih lanjut, kesadaran sosial-budaya menjadi salah satu hasil utama pembelajaran dalam mpel sejarah. Siswa didorong untuk memahami keragaman budaya melalui studi tentang peradaban masa lalu. Mapel sejarah juga mengajarkan pentingnya konteks dalam pengambilan keputusan yang mana hal ini menjadi aspek penting untuk kolaborasi dalam masyarakat global (Muis et al., 2023). Dengan demikian, mapel sejarah mendukung pengembangan karakter yang inklusif dan adaptif.

Kemampuan pemecahan masalah berbasis bukti merupakan kontribusi penting mapel sejarah dalam TKA (Fitroh, 2025). Soal-soal dalam mapel sejarah mengharuskan siswa menggunakan data historis untuk menjawab pertanyaan analitis. Proses ini melatih pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta dan logika. Hal demikian relevan dengan kebutuhan dunia kerja, seperti analisis kebijakan. Keterampilan ini mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan praktis. Pendekatan ini kemudian memperkuat nilai mapel sejarah dalam asesmen nasional (Prayogi, Nasrullah, Wahyudi, et al., 2025).

Persiapan untuk pendidikan tinggi menjadi manfaat nyata dari pembelajaran sejarah. Hasil TKA pada mapel sejarah dapat memberikan indikator kemampuan analitis yang di tingkat pendidikan tinggi. Calon mahasiswa dengan latar belakang mapel sejarah yang unggul dapat memiliki kelebihan dalam penelitian kualitatif. Kemampuan ini mendukung keberhasilan akademik di berbagai disiplin ilmu dimana keterampilan analisis historis dapat meningkatkan daya saing (maha)siswa yang kemudian menjdikan mapel sejarah menjadi jembatan menuju pendidikan lanjutan yang berkualitas.

Keunikan mapel sejarah dibandingkan mata pelajaran lain terletak pada pendekatan naratifnya yang kontekstual. Pelajaran ini mengintegrasikan fakta dengan cerita manusiawi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa

memahami kompleksitas kehidupan sosial melalui perspektif historis yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Abbas & Bahri, 2024). Keunikan ini menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran yang memperkaya pengalaman TKA. Pendekatan naratif juga mendukung pengembangan kreativitas dan imajinasi.

Walhasil, kontribusi mapel sejarah terhadap kompetensi abad ke-21 memperkuat posisinya dalam TKA. Mata pelajaran ini menghasilkan individu yang kritis, empatik, dan mampu beradaptasi. Keterampilan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang kompeten secara global. Hal ini menegaskan bahwa mapel sejarah memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter. Integrasi ini mendukung visi TKA sebagai alat evaluasi yang holistik. Dengan demikian, mapel sejarah memainkan peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan.

Tantangan Implementasi Sejarah dalam TKA

Persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran sejarah menjadi hambatan utama dalam implementasi TKA. Banyak siswa memandang mapel sejarah sebagai disiplin yang menuntut hafalan fakta secara intensif. Pandangan ini mengurangi minat untuk memilihnya sebagai mata pelajaran pilihan. Stereotip ini berasal dari pengalaman pembelajaran yang monoton yang menyebabkan timbulnya persepsi yang melemahkan potensi mapel sejarah sebagai alat pengembangan keterampilan kritis (Musyaffa & Atno, 2025).

Minat rendah siswa terhadap mapel sejarah bisa jadi terjadi pula dalam TKA. Hal demikian membuat siswa cenderung memilih mata pelajaran eksakta atau ekonomi karena dianggap lebih relevan untuk karir (Dawani et al., 2024). Hal demikian menjadikan mapel sejarah hanya sebagai opsi tambahan dan bukan utama. Ketidakseimbangan ini mencerminkan kurangnya pemahaman tentang nilai praktis mapel sejarah. Sekolah pun menghadapi kesulitan dalam mempromosikan mata pelajaran ini. Lebih lanjut, metode pengajaran yang kurang inovatif turut menghambat efektivitas mapel sejarah untuk dipilih dalam TKA. Banyak guru masih menggunakan pendekatan berbasis hafalan dan ceramah. Pendekatan ini gagal menarik minat siswa untuk menggali aspek analitis dalam sejarah.

Kesiapan infrastruktur teknologi juga menimbulkan tantangan teknis dalam pelaksanaan TKA secara luas. Tes berbasis komputer meniscayakan adanya perangkat keras dan koneksi internet yang memadai. Sekolah di daerah terpencil sering menghadapi keterbatasan fasilitas ini. Ketimpangan infrastruktur justru memengaruhi performa siswa dalam menghadapi ujian (Juro et al., 2025). Situasi ini pada akhirnya dapat mengurangi akurasi hasil tes. Tantangan lain berupa keterbatasan waktu tes turut menjadi kendala dalam pengujian kemampuan analitis

dalam mapel sejarah. Soal-soal TKA yang kompleks memerlukan waktu cukup untuk analisis mendalam. Siswa sering merasa tertekan untuk menyelesaikan pertanyaan dalam durasi terbatas. Tekanan waktu dapat menurunkan kualitas jawaban.

Kurangnya pemahaman siswa tentang relevansi mapel sejarah turut memperumit implementasi TKA. Banyak siswa tidak melihat hubungan antara sejarah dan kebutuhan praktis masa kini. Ketidakpahaman ini mengurangi motivasi siswa untuk mempersiapkan diri secara optimal (Firza et al., 2016). Diperlukan strategi untuk menonjolkan nilai sejarah dalam konteks global dan local dengan menjadikan pendekatan berbasis isu kontemporer untuk meningkatkan keterlibatan.

Berbagai tantangan ini pada akhirnya menuntut intervensi terpadu dari berbagai pemangku kepentingan. Sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang lebih menarik untuk pembelajaran sejarah. Guru memerlukan pelatihan intensif untuk menerapkan metode inovatif. Pemerintah harus memastikan pemerataan infrastruktur teknologi di seluruh wilayah (Amiruddin, n.d.; Maylanda et al., 2025). Perlu adanya kebijakan pendidikan menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor yang dapat meningkatkan efektivitas mapel sejarah dalam TKA.

Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan untuk Penguatan Mapel Sejarah

Ulasan-ulasan pada sub-sub sebelumnya sejatinya menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah memiliki potensi besar dalam mendukung tujuan pendidikan nasional melalui TKA. Implementasi mapel sejarah menghadapi tantangan seperti persepsi negatif dan keterbatasan infrastruktur. Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan perlunya penguatan posisi mapel sejarah dalam asesmen nasional. Peningkatan relevansi mapel sejarah dapat memperkaya kualitas pembelajaran siswa (Akbar, 2023; Amalia, 2024). Pemangku kebijakan perlu merumuskan strategi terpadu untuk mengatasi hambatan tersebut. Langkah ini turut mendukung visi Kurikulum Merdeka untuk pendidikan yang holistik.

Pengembangan soal TKA yang lebih kontekstual menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan daya tarik mapel sejarah. Soal-soal yang diuji perlu menghubungkan peristiwa historis dengan isu masa kini, seperti perubahan sosial atau lingkungan (Martha et al., 2023; Syaifuddin et al., 2025). Pendekatan ini membuat mapel sejarah terasa relevan bagi siswa agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Desain soal semacam ini juga mendukung pengembangan keterampilan analitis. Para *stakeholder* terkait dapat melibatkan ahli sejarah dalam penyusunan soal untuk memastikan kualitas. Strategi ini akan mendorong sejarah tidak hanya sekedar menjadi mata pelajaran “pelengkap” semata.

Pelatihan guru juga menjadi langkah penting untuk memperkuat pembelajaran sejarah. Guru perlu dilatih dalam metode pengajaran inovatif, seperti pendekatan berbasis proyek atau diskusi naratif. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru untuk membuat pelajaran lebih menarik. Tidak hanya itu, adanya pelatihan terarah bagi guru juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Program pelatihan harus mencakup penggunaan teknologi pembelajaran digital (Mawarti, 2023; Shilla et al., 2025). Inisiatif ini akan mengubah persepsi siswa tentang mapel sejarah sebagai mata pelajaran yang dinamis.

Pemerataan infrastruktur teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung TKA berbasis komputer. Sekolah di daerah terpencil sering kekurangan perangkat dan koneksi internet yang memadai. Pemerintah perlu mengalokasikan dana untuk memperbaiki fasilitas ini (Prayogi, Nasrullah, Syaifuddin, et al., 2025; Prayogi, Nasrullah, Wahyudi, et al., 2025). Adanya infrastruktur yang merata dapat meningkatkan akurasi hasil tes. Kebijakan ini turut memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam TKA serta memperkuat keadilan dalam implementasi mapel sejarah sebagai mata pelajaran pilihan.

Kampanye edukasi tentang nilai sejarah juga perlu dilakukan untuk dapat mengatasi persepsi negatif di kalangan siswa terkait mapel sejarah. *Stakeholder* terkait perlu mempromosikan relevansi sejarah melalui seminar atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan demikian dapat memberi relevansi tentang mapel sejarah dengan karir di bidang hukum, jurnalisme, atau kebijakan publik (Kurniawati et al., 2021). Kampanye semacam ini juga meningkatkan kesadaran tentang manfaat jangka panjang mapel sejarah serta dapat mendorong siswa untuk memilih mapel sejarah dalam TKA. Kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi juga dapat memperkaya pembelajaran mapel sejarah. Perguruan tinggi dapat menyediakan narasumber atau modul pembelajaran berbasis penelitian historis. Kerjasama ini membantu siswa melihat relevansi mapel sejarah dalam konteks akademik yang lebih luas. Adanya kolaborasi lintas institusi juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Inisiatif semacam ini pada akhirnya dapat memperkuat posisi mapel sejarah dalam kurikulum dan TKA.

Secara keseluruhan, rekomendasi kebijakan ini menawarkan solusi komprehensif untuk penguatan mapel sejarah dalam TKA. Integrasi soal kontekstual, pelatihan guru, kampanye edukasi, dan pemerataan teknologi menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Langkah-langkah ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi kritis dan berwawasan global. Implementasi rekomendasi ini akan memaksimalkan potensi mapel sejarah dalam membentuk kompetensi siswa, terutama di era abad ke 21 seperti saat ini.

KESIMPULAN

Artikel ini memberi informasi bahwa mata pelajaran sejarah memiliki relevansi esensial dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai instrumen pengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kesadaran kontekstual. Desain soal yang berfokus pada analisis historis tidak hanya memperkaya asesmen nasional, tetapi juga memperkuat kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah berbasis bukti dan empati sosial-budaya. Kontribusi unik dalam mapel sejarah terbukti memberi pendekatan naratif yang membangun perspektif holistik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti persepsi negatif dan ketimpangan infrastruktur yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memaksimalkan potensi mapel sejarah dalam TKA. Kajian ini turut pula memberi penekanan penguatan melalui inovasi soal kontekstual, pelatihan guru berbasis teknologi, dan kolaborasi institusi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pemerataan akses infrastruktur menjadi fondasi utama guna menjamin keadilan dalam implementasi. Langkah-langkah ini tidak hanya mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga memperkuat peran mapel sejarah sebagai katalisator wawasan kritis nasional. Dampak jangka panjangnya mencakup generasi siswa yang lebih kompeten dan beridentitas kuat. Kajian ini mendorong pemangku kebijakan untuk segera mengadopsi strategi terintegrasi demi elevasi mutu pendidikan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi mapel sejarah dalam TKA membuka peluang baru bagi pendidikan Indonesia yang inklusif dan adaptif terhadap tuntutan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., & Bahri. (2024). Urgensi Historical Thinking bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(6), 877–885. <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Ahmadi, M. A., Raihan, D., Alawiyah, H., Martines, M., & Kistian, A. (2025). Problematika Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Binagogik*, 12(1), 33–40.
- Akbar, N. C. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 2541–7207.
- Alit, D. M. (2022). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 57–79.
- Amalia, N. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa melalui Pembelajaran Sejarah yang Inovatif. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10077–10085. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14759>

- Amiruddin, K. (n.d.). Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah di Abad 21 Kamelia. *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*.
- Berliannanda, A. F., Kurniawan, P. C., & Prayogi, A. (2025). Penanganan Anak Putus Sekolah melalui Program Barudak Cerdas dan Aktif bagi Warga Desa Sirnagalih Kabupaten Cianjur. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 57-64.
- Dawani, T. M., Isnaini, W. J., Nopianti, P., & Ammar, A. (2024). Analisis Sistem Problematika dan Kebijakan Pendidikan di China Serta Perbandingan Dengan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 36-46. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.2886>
- Diana, S. A., Rozaq, A., Dwika, A. R. H., Aditya, M. J., Kusumah, M. D. B., Mujahid, A. A. Al, & Nugraheni, R. (2025). Pola dalam Menumbuhkan Literasi Sejarah di Lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 4(2), 220-231. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Erningsih, E., Rahmadani, S., Prayogi, A., Isnaini, I., Yasin, F., Akbar, W. K., & Astuti, E. Z. L. (2024). *Pengantar Sosiologi Kontemporer*. CV. Gita Lentera.
- Fajar, M., Hidayati, N. H. N., Prayogi, A., & Setiawan, A. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tingkat SMP. *Edugrowth: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 28-35.
- Firza, Joebagio, H., & Wasino. (2016). Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Harmonisasi Dalam Masyarakat Kerinci. *Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*, 12-24. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fitroh, I. (2025). Deep Learning: Strategi Inovatif dalam Penguatan Literasi Sejarah Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1973-1979. <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Hastuti, D. N. A. E., Widyanti, R. H. D., Salam, S., Prayogi, A., Alfira, E., & Ramly, R. A. ILMU SEJARAH.
- Juro, A., Lubis, F. S. H., & Zahra, L. (2025). Dampak Infrastruktur Terhadap Pendidikan Di Perkampungan (Studi Kasus di Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun). *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6957-6964.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Panduan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

- Kurniawati, Rochalina, C. I., Setyonugroho, P., & Ardiansyah, A. (2021). Literasi Sejarah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler History Club Di SMA 48 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*, 2021, 453–459.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164–176. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285>
- Mawarti, D. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Oleh Guru Sejarah Di Kabupaten Kudus Tahun 2023. *Maharsi*, 5(2), 15–28. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i2.3410>
- Maylanda, R., Adrias, & Syam, S. S. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar Melalui Metode Interaktif dan Kreatif: Tinjauan Pustaka. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 32–40. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1437>
- Meilinda, H., Probosari, R. M., & Rinanto, Y. (2018). Peningkatan Retensi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Guided Discovery Berbantu Puzzle Word Game untuk Kelas X SMA. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i1.35722>
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Journal on Education*, 5(4), 13484–13497. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2356>
- Musyaffa, M. R., & Atno. (2025). Analysis of the History Learning Model Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(3), 730–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3306>
- Naredi, H., Haqien, D., Ruslan, A., Nelsusmena, N., & Erlangga, G. (2022). Pembelajaran Sejarah Abad 21 dalam Menunjang Kompetensi Komunikasi dan Rasa Nasionalisme Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 762. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1065>
- Novianti, C., Prayogi, A., Nugroho, R. S., Haris, A., Supriatna, D., Sinulingga, N. N., ... & Yusuf, A. (2024). *Agama Islam Pembentuk Karakter di Era Modern*. Mega Press Nusantara.
- Pendidikan, P. A. (n.d.). *Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SMA/MA/SMK/MAK/Sederajat*. Retrieved September 1, 2025, from <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-pilihan/sma/sejarah>

- Prayogi, A. (2024). Application of Video Games as Part of Learning Islamic History. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.59110/edutrend.300>
- Prayogi, A. (2025). Peran Filsafat Sejarah Dalam Menghasilkan Historiografi Bernilai Tinggi: Suatu Telaah. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 1–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). History learning as a reinforcement of sustainable development awareness: A literature review. *Arshaka: Social Sciences and Education*, 1(1), 12-20.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah. *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12. <http://darussalamalbar.com/index.php/gi/article/view/26>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Syaifuddin, M., & A'yun, Q. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Global melalui Video Game: Potensi dan Tantangan dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *GURUPEDIA: Journal of Teacher and Education*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16324681>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Wahyudi, N. A., Setyawan, M. A., Riyadi, R., & Syaifuddin, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 02(01), 1–10.
- Rahayu, E. P., Khilda, I. N., Amanah, K., Adji, M. A., Aisah, N., Haanie, N. R. A., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Kapasitas Komunikasi Publik Ibu-Ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan Melalui Pelatihan Public Speaking. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(02), 57-66.
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1-6.
- Setyawan, M. A., Riyadi, R., Wibowo, A. S., Wahyudi, N. A., Pujiono, I. P., & Prayogi, A. (2025). KEGIATAN DONASI BUKU TERHADAP ANAK-ANAK KORBAN BENCANA BANJIR DAN LONGSOR DI KABUPATEN PEKALONGAN SEBAGAI UPAYA PENGABDIAN MASYARAKAT. *J-Zhi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–15. <http://darussalamalbar.com/index.php/jpkm/article/view/34/32>
- Shilla, R. A., Faradhillah, N., Sari, N. H. M., & Prayogi, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan IELTS Online Dengan Web

- IELTS Online Test (IOT) dan Rekaman YouTube. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 7(2), 100-111.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran)*. Aswaja Presisndo. www.aswajapressindo.co.id
- Syaifuddin, H., Aziz, A., Hidayat, B., & Hidayat, W. (2024). *DINAMIKA PENERIMAAN PENDIDIKAN TINGGI: Teori, Kebijakan, dan Implementasi* (Issue February). Inara Publisher.
- Syaifuddin, M., Salafudin, Prayogi, A., & Alias, N. (2025). Curriculum Harmonization in the Pedagogical Framework of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *EDUKASI: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN*, 23(2), 70-86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2147>
- Wikanto, A. (2025). 2025, *Ujian Nasional SMA Diganti Tes Kemampuan Akademik, SD-SMP 2026, Apa Itu TKA?* <https://nasional.kontan.co.id/news/2025-ujian-nasional-sma-diganti-tes-kemampuan-akademik-sd-smp-2026-apa-itu-tka>